

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL Upaya Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama di Perguruan Tinggi Umum

Umi Salamah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

umisalamah393@gmail.com

Abstrak: *This study aims to analyze the integration of Islamic values and local wisdom as an effort to build interreligious harmony in public universities. The research method used is a literature review through a descriptive analytical approach to various studies related to the themes of pluralism, multicultural education, and local wisdom. The object of this research is the concept of integrating religious values and local culture in the context of higher education. The results showed that the application of tolerant Islamic values combined with local wisdom tends to have a more harmonious and inclusive academic atmosphere. This integration has proven effective in creating a space for interreligious dialogue, preventing potential conflicts, and strengthening the spirit of togetherness. In conclusion, the integration of religious values and local culture has great potential in strengthening harmony on campus. This study recommends strengthening harmony-based education policies by including religious values and local wisdom in the curriculum and student activities.*

Kata Kunci: *Islamic values, Local wisdom, Harmony, Multicultural education, Higher education.*

PENDAHULUAN

Pluralisme dan keragaman agama di Indonesia merupakan sebuah realitas yang tidak dapat dihindari. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam agama yang memberikan tantangan dan peluang tersendiri. Tantangan sebagai negara pluralism adalah timbulnya konflik yang bersumber dari truth claim (klaim kebenaran) masing-masing kelompok keagamaan¹, sedangkan peluangnya adalah muncul sikap toleransi antar umat beragama yang memperkuat keutuhan bangsa². Pluralisme merupakan suatu paham yang mengajarkan akan keragaman baik dari suku, bahasa, budaya, ras, dan agama yang mana tidak ada diskriminasi di dalamnya. Sehingga pluralisme itu dilandasi dengan sikap toleransi antar sesama manusia. Pluralisme memberikan pemahaman bahwa tidak ada agama yang sama, menekankan pada sikap keterbukaan antar sesama, mengutamakan sikap saling

¹ Julita Lestari, 'PLURALISME AGAMA DI INDONESIA: Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa', *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2020 <<https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>>.

² Julita Lestari 'PLURALISME AGAMA DI INDONESIA (Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa)', *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2020 <<https://doi.org/10.21580/wa.v6i1.4913>>.



menghargai, saling menghormati, saling tolong-menolong, saling menjaga, dan saling tenang tidak saling mengganggu³.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam membangun kerukunan antar umat beragama, khususnya di lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi umum di Indonesia menjadi salah satu arena strategis untuk mengkaji dan mengembangkan konsep kerukunan antar umat beragama melalui integrasi nilai-nilai agama dan kearifan lokal.

Nilai-nilai Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki ajaran-ajaran yang dapat dijadikan dasar untuk membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama. Sementara itu, kearifan lokal yang tumbuh dari budaya dan tradisi masyarakat juga berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat semangat kebersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun kerukunan antar umat beragama di perguruan tinggi umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis kebijakan pendidikan. Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal, serta untuk menggali contoh-contoh praktik baik (best practices) dari berbagai universitas yang telah berhasil menerapkan pendekatan serupa. Analisis kebijakan mencakup tinjauan terhadap kurikulum, peraturan kampus, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Data dikumpulkan dari dokumen resmi, laporan penelitian sebelumnya, dan artikel ilmiah yang relevan. Selain itu, penelitian juga mengkaji berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan multikultural.

PLURALISME DI INDONESIA

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman agama dan budaya⁴. Beberapa agama yang dianut di Indonesia antara lain Islam, Kristen, Budha, Hindu, Konghucu, dan banyak kepercayaan lain⁵, dengan mayoritas penduduknya menganut agama Islam⁶. Pada hakikatnya setiap agama mengajarkan kebaikan. Sehingga setiap agama memiliki peran yang urgent dalam menjaga kerukunan dan membawa misi perdamaian,

³ M Thoriqul Huda and Isna Alfi Maghfiroh, ‘Pluralisme Dalam Pandangan Pemuda Lintas Agama Di Surabaya’, *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2019 <<https://doi.org/10.33363/swjsa.v2i1.50>>.

⁴ Syamsul Arifin, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia, ‘Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang’, *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2022 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>>.

⁵ Julita Lestari ‘PLURALISME AGAMA DI INDONESIA (Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa)’, *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2020 <<https://doi.org/10.21580/wa.v6i1.4913>>.

⁶ Busyro Busyro, Aditiya Hari Ananda, and Tarihoran Sanur Adlan, ‘Moderasi Islam (Wasathiyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia’, *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2019 <<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i1.1152>>.



melalui doktrin-doktrin peace education yang menjadi inti ajaran semua agama diharapkan mampu menjadi alat penyulam kebhinnekaan agama dan budaya di Indonesia⁷.

Meskipun pluralisme diakui secara konstitusional, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Konflik antaragama, intoleransi, dan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas agama masih terjadi di beberapa wilayah. Misalnya, gesekan antara kelompok mayoritas dan minoritas dalam mendirikan rumah ibadah, serta isu politik identitas yang kadang memanfaatkan perbedaan agama untuk kepentingan politik.

Pluralisme adalah beragam masyarakat yang mampu hidup berdampingan dengan rukun⁸. Dalam konteks sosial, pluralisme tidak hanya mengakui adanya keragaman, tetapi juga mendorong dialog dan interaksi yang saling menghormati di antara kelompok-kelompok tersebut. Pluralisme merupakan konsep yang menggambarkan kondisi masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok yang berbeda dalam hal budaya, agama, etnis, ras, maupun pandangan hidup.

Model pendidikan pluralisme merupakan cara yang tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mengakui penganut kepercayaan lain melakukan aktivitasnya⁹. Sebuah model pendidikan yang komprehensif berguna untuk menciptakan sebuah asosiasi, integrasi, komplementasi, dan sublimasi yang kuat ditengah-tengah masyarakat yang multikultural.

Namun, dalam konteks masyarakat plural, konflik antar agama kerap kali terjadi. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang lebih inklusif dalam membangun kerukunan antar umat beragama, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi arena yang tepat untuk mengembangkan kesadaran pluralisme melalui pendidikan yang berbasis multikultural.

PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM PLURALISME

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur (pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologisnya)¹⁰ yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari¹¹, yang dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain yang sekaligus membentuk pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap sesama manusia

⁷ Arifin, Kholis, and Oktavia.

⁸ Junaidin Basri, Syakira Ainun Nisa Basri, and Irma Indriyani, 'Risiko Politik Identitas Terhadap Pluralisme Di Indonesia', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2022 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.991>>.

⁹ Saihu Saihu, 'PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PLURALITAS AGAMA DAN BUDAYA: SEBUAH KAJIAN RESOLUSI KONFLIK MELALUI MODEL PENDIDIKAN PLURALISME', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2020 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.107>>.

¹⁰ Syafrizal Syafrizal and Ahmad Calam, 'Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial (Eksplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau)', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2019 <<https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3424>>.

¹¹ Ifitah Nurul Laily, 'Kearifan Lokal Adalah Nilai Luhur, Pahami Ciri-Ciri Dan Fungsinya', *Katadata.Co.Id*, 2022.



maupun terhadap alam¹². Indonesia termasuk negara yang memiliki beragam budaya dan agama yang dapat hidup berdampingan dengan damai dan menghormati tradisi nilai-nilai lokal.

Kearifan lokal memiliki peran penting dalam pluralisme, karena nilai-nilai budaya yang menjadi dasar membangun toleransi, kerukunan, dan keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam. Beberapa peran kearifan lokal dalam pluralisme antara lain:

1. Menjaga Identitas Budaya

Kearifan lokal menjadi warisan budaya antar generasi. Melalui pelestarian kearifan lokal, identitas dan tradisi dapat terus bertahan tanpa harus menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan antara manusia yang mampu memperkuat kebersamaan sekaligus menghargai perbedaan.

2. Memfasilitasi Toleransi

Kearifan lokal banyak yang di dalamnya mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati walaupun berbeda keyakinan, suku, atau ras. Nilai-nilai ini dapat diinternalisasi dalam masyarakat untuk memperkuat sikap toleransi dan menghindari konflik.

3. Mengajarkan Gotong Royong¹³

Masyarakat Indonesia memiliki ciri khas saling membantu tanpa memandang latar belakang, sehingga mampu memperkuat persatuan kesatuan.

4. Memperkuat Dialog Antarbudaya

Kearifan lokal sering kali mengandung proses penyelesaian konflik melalui dialog. Proses ini melibatkan musyawarah mufakat untuk kepentingan bersama. Dialog antarbudaya ini sangat penting dalam pluralisme untuk saling pengertian antar kelompok.

5. Menjadi Dasar Hukum Adat

Kearifan lokal berlaku sebagai dasar hukum adat yang mengatur kehidupan masyarakat di beberapa daerah tertentu. Hukum adat ini sering kali mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama yang sangat relevan dalam konteks pluralisme.

6. Mencegah Radikalisme dan Diskriminasi

Kearifan lokal yang menekankan persatuan dan keharmonisan dapat mencegah munculnya paham radikal yang berpotensi merusak kebersamaan. Dengan mengedepankan sikap saling menghormati, masyarakat bisa menghindari sikap diskriminatif terhadap kelompok lain.

7. Memperkuat Identitas Nasional

Kearifan lokal dalam masyarakat plural tidak hanya mempertahankan identitas kelompok tertentu, tetapi juga memperkaya identitas nasional. Pluralisme budaya yang dihargai dan didukung oleh kearifan lokal akan memperkuat identitas nasional sebagai bangsa yang beragam tetapi tetap bersatu.

¹² Wahyu Wahyu, ‘LOCAL WISDOM IN BANJAR CULTURAL PERSPECTIVE’, *Jurnal Socius*, 2021 <<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v10i2.11872>>.

¹³ Budie Agung, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal’, *Islamic Journal of Education*, 2023 <<https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>>.



NILAI-NILAI ISLAM DALAM KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Islam mengajarkan tentang kerukunan, toleransi, dan saling menghargai. Dalam konsep *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan), Islam mengajarkan pentingnya menghargai sesama manusia, tanpa memandang perbedaan keyakinan. Nilai-nilai ini menjadi dasar kuat untuk membangun kerukunan di lingkungan perguruan tinggi yang heterogen. Nilai-Nilai Islam dalam kerukunan antar umat beragama antara lain:

1. Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi adalah sikap sikap terbuka dan menerima dengan tulus hati perbedaan yang ada¹⁴, kebebasan beragama, menerima keberadaan orang lain dan berpikir positif¹⁶, menghormati dan tidak mengganggu agama lain untuk menjalankan perintah agamanya selama tidak melanggar syariat¹⁷, tidak melakukan diskriminasi kepada orang lain¹⁸. Prinsip ini menjadi dasar hidup berdampingan dengan damai di tengah masyarakat plural.

2. Persaudaraan Kemanusiaan (*Ukhuwah Insaniyah*)

Ukhuwah merupakan jalinan persaudaraan di antara umat manusia yang melampaui batas-batas etnik, ras, agama, suku, keturunan, latar belakang sosial dan lain sebagainya¹⁹. Ukhuwah insaniyah adalah konsep bahwa semua manusia itu bersaudara, karena semua manusia berasal dari satu ayah dan ibu yaitu Adam dan Hawa²⁰. Ini memperkuat kerukunan dengan cara membangun jembatan kemanusiaan di atas perbedaan agama.

3. Keadilan (*Adil*)

Islam mengajarkan bahwa umat Islam harus berbuat adil bahkan terhadap orang yang tidak seiman, "Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorongmu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa" (QS. Al-Ma'idah: 8)²¹. Keadilan menciptakan rasa saling percaya dan menghargai di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda.

¹⁴ Henri Sirangki and others, 'Memaknai Toleransi Secara Teologis Sebagai Upaya Moderasi Beragama', *Jurnal Teologi Pabelum*, 2023 <<https://doi.org/10.59002/jtp.v3i1.57>>.

¹⁵ Masnur Alam, Wisnarni Wisnarni, and Yoki Irawan, 'PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM ANTI-RADIKALISME DALAM MERAJUT HARMONI: Suatu Tinjauan Di Kota Sungai Penuh Jambi', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2018 <<https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i11>>.

¹⁶ Triana Rosalina Noor and others, 'FKUB DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT TENGGER', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2021 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4498>>.

¹⁷ Khadijah Muda and Siti Nor Azhani Mohd Tohar, 'Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama', *Sains Insani*, 2020 <<https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no1.179>>.

¹⁸ Auliadi Auliadi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>>.

¹⁹ Moh Faesal, 'Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 2022 <<https://doi.org/10.51700/irfani.v3i1.336>>.

²⁰ Sri Nilawati, Mardan, and Muhammad Sadik, 'Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2024 <<https://doi.org/10.58540/isihumor.v2i1.494>>.

²¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: Juz 1- Juz 30* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an).



4. Perdamaian (Salam)

Islam berarti "damai" dan ajaran-ajarannya menekankan pentingnya menciptakan kedamaian. Islam tidak membenarkan praktek kekerasan, dengan cara radikal untuk mencapai suatu tujuan atau untuk mempertahankan keyakinan yang dianggap suci. Agama yang seharusnya menjadi panduan hidup yang ramah dan toleran²². Muslim diajarkan untuk tidak melakukan kekerasan dan untuk selalu mencari jalan damai dalam menyelesaikan konflik, baik internal maupun antaragama. Prinsip perdamaian ini mendorong terciptanya dialog dan kerja sama yang harmonis antar umat beragama.

5. Penghormatan terhadap Perbedaan (Ikhtilaf)

Ikhtilaf berawal dari perbedaan cara pandang terhadap teks dan konteks²³. Islam menghargai perbedaan pendapat, termasuk dalam hal keyakinan. Dengan memahami bahwa perbedaan merupakan bagian alami dari kehidupan, Islam mengajarkan umatnya untuk merangkul keragaman dan menjadikannya sebagai kekuatan, bukan sumber konflik.

PERAN KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN

Kearifan lokal menjadi bagian penting dalam membangun harmoni sosial. Di samping nilai-nilai keislaman, kearifan lokal menjadi perekat di tengah masyarakat plural. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan rukun adalah contoh dari kearifan lokal yang telah terbukti efektif dalam menjaga keharmonisan di masyarakat. Integrasi kearifan lokal ini di perguruan tinggi dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah terhadap perbedaan.

PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL DI PERGURUAN TINGGI

Pendidikan tinggi berperan strategis dalam implementasi kerukunan antar umat beragama melalui penerapan nilai-nilai Islam yang toleran dan kearifan lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pengenalan materi pendidikan multikultural yang mengajarkan pentingnya toleransi antar agama dan budaya. Selain itu, kegiatan kemahasiswaan juga dapat dirancang sedemikian rupa agar menjadi ruang dialog antar agama yang sehat dan produktif.

Penerapan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal di Perguruan Tinggi adalah upaya strategis untuk membangun kerukunan dan harmoni di lingkungan akademik yang plural. Perguruan tinggi, sebagai pusat pendidikan dan pengembangan karakter, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai yang mendukung toleransi dan inklusivitas.

²² Ahmad Faqihuddin, 'ISLAM MODERATE IN INDONESIA', *Al-Risalah*, 2021 <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v1i21.1238>>.

²³ Mahdum Kholit Al-Asror, 'Ikhtilaf Mujtahid: Analisis Faktor, Filosofis Dan Cara Menyikapi', *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2024 <<https://doi.org/10.52431/minhaj.v5i1.2368>>.



Penerapan nilai-nilai Islam yang mengajarkan perdamaian dan kearifan lokal yang menghargai kebersamaan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih harmonis.

1. Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum dan Kegiatan Akademik
Memasukkan materi-materi terkait nilai-nilai Islam seperti tasamuh (toleransi), ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan), dan adil (keadilan) dalam kurikulum dan kegiatan akademik. Menyelenggarakan seminar dan diskusi tentang pluralisme berbasis nilai-nilai Islam untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai hubungan antaragama.
2. Penerapan Kearifan Lokal dalam Kehidupan Kampus
Penerapan kearifan lokal yang berbasis kebudayaan dan tradisi masyarakat Indonesia sangat relevan di perguruan tinggi. Seperti gotong royong dan musyawarah mufakat dalam kegiatan kemahasiswaan atau pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan. Pengambilan keputusan di dalam organisasi mahasiswa dapat dilakukan melalui musyawarah mufakat, yang mengajarkan pentingnya mencapai konsensus tanpa konflik.
3. Kegiatan Kemahasiswaan yang Mendorong Dialog Lintas Agama
Perguruan tinggi dapat memfasilitasi kegiatan lintas agama yang melibatkan mahasiswa dari berbagai agama untuk berdialog dan bekerja sama dalam satu ruang inklusif dengan mengedepankan nilai toleransi dan saling menghargai. Kolaborasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau proyek komunitas, yang melibatkan mahasiswa dari berbagai agama untuk bekerja sama.
4. Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Nilai Islam dan Kearifan Lokal
Perguruan tinggi juga dapat memanfaatkan program pengabdian masyarakat sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada gotong royong dan musyawarah, sehingga memperkuat solidaritas dan persatuan.
5. Membangun Budaya Kampus yang Inklusif dan Toleran
Perguruan tinggi dapat mengembangkan budaya kampus yang menghargai keragaman agama dan budaya dengan mempromosikan kebijakan inklusif. Dalam praktiknya, perguruan tinggi dapat menerapkan kebijakan yang melarang diskriminasi dan intoleransi di kampus, membangun fasilitas ibadah yang memadai untuk mahasiswa dari berbagai agama, mendorong dialog dan kerja sama lintas agama dalam berbagai aspek kehidupan kampus.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai kerukunan di perguruan tinggi umum mencakup integrasi toleransi dalam kurikulum, kegiatan kemahasiswaan lintas agama, penyelenggaraan forum dialog, program pengabdian masyarakat, serta kebijakan kampus yang inklusif. Penerapan ini tidak hanya memperkuat harmoni di lingkungan kampus, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi agen kerukunan di masyarakat yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Budie, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal’, *Islamic Journal of Education*, 2023 <<https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>>
- Al-Asror, Mahdum Kholit, ‘Ihktilaf Mujtahid: Analisis Faktor, Filosofis Dan Cara Menyikapi’, *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2024 <<https://doi.org/10.52431/minhaj.v5i1.2368>>
- Alam, Masnur, Wisnarni Wisnarni, and Yoki Irawan, ‘PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM ANTI-RADIKALISME DALAM MERAJUT HARMONI: Suatu Tinjauan Di Kota Sungai Penuh Jambi’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2018 <<https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i11>>
- Arifin, Syamsul, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia, ‘Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang’, *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2022 <<https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>>
- Auliadi, Auliadi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasar, ‘Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN’, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>>
- Basri, Junaidin, Syakira Ainun Nisa Basri, and Irma Indriyani, ‘Risiko Politik Identitas Terhadap Pluralisme Di Indonesia’, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2022 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.991>>
- Busyro, Busyro, Aditiya Hari Ananda, and Tarihoran Sanur Adlan, ‘Moderasi Islam (Wasathiyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia’, *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2019 <<https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i1.1152>>
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya: Juz 1- Juz 30* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an)
- Faesal, Moh, ‘Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat’, *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur an Dan Tafsir*, 2022 <<https://doi.org/10.51700/irfani.v3i1.336>>
- Faqihuddin, Ahmad, ‘ISLAM MODERATE IN INDONESIA’, *Al-Risalah*, 2021 <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1238>>
- Henri Sirangki, Mariani Rombe Payung, Yusri, and Alfrisa Ayo’ Payung Allo, ‘Memaknai Toleransi Secara Teologis Sebagai Upaya Moderasi Beragama’, *Jurnal Teologi Pambelum*, 2023 <<https://doi.org/10.59002/jtp.v3i1.57>>
- Huda, M Thoriqul, and Isna Alfi Maghfiroh, ‘Pluralisme Dalam Pandangan Pemuda Lintas Agama Di Surabaya’, *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2019 <<https://doi.org/10.33363/swjsa.v2i1.50>>
- Iftitah Nurul Laily, ‘Kearifan Lokal Adalah Nilai Luhur, Pahami Ciri-Ciri Dan Fungsinya’, *Katadata.Co.Id*, 2022
- Lestari, Julita, ‘PLURALISME AGAMA DI INDONESIA: Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa’, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2020



- <<https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i1.1714>>
- Muda, Khadijah, and Siti Nor Azhani Mohd Tohar, 'Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama', *Sains Insani*, 2020 <<https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no1.179>>
- Noor, Triana Rosalina, Idrus Idrus, Mohamad Mujib Ridwan, and Maskuri Maskuri, 'FKUB DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT TENGGER', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2021 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4498>>
- S.Ag, Julita Lestari, 'PLURALISME AGAMA DI INDONESIA (Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa)', *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2020 <<https://doi.org/10.21580/wa.v6i1.4913>>
- Saihu, Saihu, 'PENDIDIKAN ISLAM DI ERA PLURALITAS AGAMA DAN BUDAYA: SEBUAH KAJIAN RESOLUSI KONFLIK MELALUI MODEL PENDIDIKAN PLRUALISME', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2020 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.107>>
- Sri Nilawati, Mardan, and Muhammad Sadik, 'Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2024 <<https://doi.org/10.58540/isihumor.v2i1.494>>
- Syafrizal, Syafrizal, and Ahmad Calam, 'Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial (Ekplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau)', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2019 <<https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3424>>
- Wahyu, Wahyu, 'LOCAL WISDOM IN BANJAR CULTURAL PERSPECTIVE', *Jurnal Socius*, 2021 <<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v10i2.11872>>

